



Australian Government

PAUD HOLISTIK INTEGRATIF

Harmonisasi Apik
Pengembangan
Anak Usia Dini

KOMPAK
Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan
Kemitraan Pemerintah Australia - Indonesia



KOMPAK
*Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan
Kemitraan Pemerintah Australia - Indonesia*

Kabupaten Sumbawa berhasil meningkatkan anggaran PAUD dari berbagai sektor untuk perkembangan anak yang lebih holistik.

HARMONISASI APIK PENGEMBANGAN ANAK USIA DINI

Di tengah aktivitas bongkar muat ikan yang ada di Dermaga Labuan Jambu, Tarano, Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, beberapa anak berseragam sekolah nampak riang berjalan beriringan dengan orang tua mereka.

Sampai di depan sekolah, anak-anak yang merupakan siswa Pendidikan Anak Usia Dini atau PAUD Pada Elo ini harus berbaris terlebih dahulu. Salah seorang guru kemudian, mengecek suhu badan dan memastikan anak didik mereka sudah menggunakan masker dengan

benar. Sebelum masuk kelas, mereka juga harus cuci tangan terlebih dahulu. Saat ini, PAUD Pada Elo menyelenggarakan Pertemuan Tatap Muka Terbatas.

Di dalam kelas, anak-anak duduk berjarak. Mereka mengawali kelas dengan berdoa bersama. Aktivitas di dalam kelas juga seru, mereka belajar mengenali wajah, bercerita menggunakan boneka jari, serta menyusun balok. "Semua pendidikan di sini merupakan bagian untuk mengenal karakter anak," kata Pengelola PAUD Pada Elo, Marlina.

Uniknya, bangunan PAUD Pada Elo ini tak hanya dipakai untuk anak-anak belajar. Ruangan lain dari PAUD digunakan untuk mengurus administrasi kependudukan. Siang itu, ada orang tua sedang mendengarkan penjelasan dari salah satu tenaga pendidik di Pada Elo soal bagaimana cara membuat Kartu Identitas Anak. Pemerintah Pusat memang sedang menggencarkan pembuatan KIA untuk memudahkan layanan bagi anak-anak seperti mengurus BPJS Kesehatan.

Si tenaga pendidik ini nampak tenang dan piawai menjelaskan prosedur pembuatan KIA kepada orang

Bunda PAUD Nusa Tenggara Barat, Niken Saptarini Widayawati, mengatakan lewat PAUD Holistik Integratif anak-anak usia dini, punya kesempatan berkembang yang berkualitas. Di sini, anak-anak mendapat stimulasi dan perhatian dari segala aspek secara utuh. "Anak-anak bisa tumbuh berkembang dengan sehat, cerdas, ceria, berakhlak baik," katanya.

Niken mengatakan, salah satu daerah di Nusa Tenggara Barat yang berhasil mengembangkan PAUD Holistik Integratif adalah Kabupaten Sumbawa. Pemerintah Daerah Sumbawa, kata dia, sangat cepat dalam menindaklanjuti program PAUD Holistik Integratif.



tua. Bahkan, ia tak segan membantu orang tua yang kebingungan mengisi formulir. Integrasi antara pendidikan dan layanan administrasi kependudukan ini merupakan bagian dari program PAUD Holistik Integratif.

PAUD Holistik Integratif merupakan komitmen pemerintah yang pendekatannya adalah mengintegrasikan berbagai aktivitas di PAUD dengan bidang layanan pendidikan, kesehatan, pengasuhan, perlindungan anak, dan juga layanan administrasi kependudukan.

Apalagi, kata dia, pemerintah daerah juga mendapat dukungan teknis dari mitra pembangunan pemerintah, dalam hal ini adalah Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK) sejak 2016. KOMPAK adalah fasilitas yang didanai oleh Pemerintah Australia untuk mendukung Indonesia dalam mencapai target mengurangi tingkat kemiskinan dan mengatasi kesenjangan.

Program PAUD Holistik Integratif sebenarnya sudah ada di Kabupaten Sumbawa sejak 2013. Dasar

pelaksanaannya adalah Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan. Misalnya, masih belum sinkronnya program antara satu dinas dengan yang lainnya. Kemudian, belum ada program kerja yang kuat, termasuk kepastian anggaran.

“program PAUD Holistik Integrasi memang sangat membantu pembangunan wilayah karena di situ semua terintegrasi, semua dinas bekerja sama, jadi bisa pelayanannya semua satu tempat,”

Drs. H. Mahmud Abdullah
Bupati Sumbawa

KOMPAK, secara khusus, mulai mendukung program PAUD HI sejak awal tahun 2019. KOMPAK juga mendorong Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa mempunyai strategi tata kelola perbaikan layanan PAUD yang berkelanjutan. Caranya, melalui perbaikan kolaborasi antar sektor yang diperkuat dengan memastikan kerangka regulasi nasional dan lokal harmonis, dan sinergi dan perencanaan dan penganggaran terpadu dari level pemerintah desa sampai dengan kabupaten.

Bupati Sumbawa Drs. H. Mahmud Abdullah, mengatakan program PAUD Holistik Integratif memang sangat membantu pembangunan di wilayahnya. “Karena di situ semua terintegrasi, semua dinas bekerja sama, jadi bisa pelayanannya semua satu tempat,” katanya. Apalagi, kata dia, setelah terbit Peraturan Bupati Nomor 37 Tahun 2019 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Kabupaten Sumbawa. Aturan inilah yang merupakan salah satu contoh hasil harmonisasi regulasi pusat ke daerah yang terjadi di Kabupaten Sumbawa dengan adanya peran dari KOMPAK.

Salah satu dampak yang paling kentara dari aturan ini adalah mewajibkan setiap dinas hingga desa mengalokasikan dana untuk program PAUD Holistik Integratif. Secara khusus juga dikeluarkan peraturan terkait penggunaan dana desa dan anggaran dana desa untuk tujuan yang selaras dengan aturan PAUD HI. Sehingga pelatihan tendik PAUD masuk didukung dari APBDes.

Sekarang, anggaran untuk PAUD meningkat signifikan jika dibandingkan 2018. Pada 2018, anggaran untuk menyokong program PAUD dari gabungan seluruh Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau APBDes yang ada di Sumbawa hanya sekitar Rp 5,2 miliar. Angka ini melonjak tajam pada 2019 menjadi Rp 8,9 miliar. Anggaran APBDes di Sumbawa ini dipakai untuk membayar honor tenaga pendidik termasuk sarana dan prasarana.

Dukungan juga terlihat dari APBD Kabupaten Sumbawa. Pada 2018, Kabupaten Sumbawa hanya mengalokasikan Rp 3,9 miliar. Namun, pada 2019 angkanya naik menjadi Rp 4,7 miliar. Sempat turun di 2020 menjadi Rp 4,2 miliar setelah ada refocusing anggaran akibat pandemi COVID-19, dukungan APBD Kabupaten Sumbawa naik lagi menjadi Rp 4,5 miliar pada 2021. Dana dari APBD ini digunakan untuk bantuan alat peraga edukasi (APE) PAUD dan pengembangan mutu.

Bentuk dukungan lainnya untuk program PAUD adalah terbitnya Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 7 Tahun 2020 tentang Tata Cara Pembagian Dana Insentif Desa. Dalam aturan ini, salah satu indikator sebuah desa bisa mendapatkan dana insentif desa (DIDes) adalah adanya dukungan yang memadai dalam program PAUD. Dua indikatornya adalah kenaikan partisipasi anak-anak dalam PAUD, kompetensi dan kesejahteraan tenaga pendidik PAUD.

Kepala Bidang Pemerintahan dan Pembangunan Manusia Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Sumbawa Budi Prasetyo mengakui keberadaan KOMPAK dalam membantu Pemerintah Daerah menyempurnakan aturan. Khususnya, soal sinkronisasi antar-dinas dan anggaran. “Yang pertama dilakukan dengan KOMPAK adalah menginisiasi pembentukan gugus tugas PAUD HI, yang mengarah pada rumusan atau perencanaan sebuah regulasi,” kata Budi.

Tak berhenti sampai di tataran kebijakan, KOMPAK juga membantu Pemerintah Daerah menginisiasi Gerakan Satu Desa, Satu PAUD Holistik Integratif (Gespa PAUD HI). Berkat program ini, terbentuk 130 PAUD HI di 157 desa. Pemerintah Kabupaten Sumbawa rencananya akan mengintegrasikan 27 PAUD yang belum masuk program holistik integratif tahun ini.

Manfaat lainnya dan yang terpenting, Budi mengatakan dengan adanya gugus tugas PAUD HI maka ada kolaborasi yang matang dari lima sektor yaitu Dinas Pendidikan,

Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, Dinas Sosial, dan terakhir Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Sinkronisasi kelima Dinas ini terbentuk dalam Rencana Aksi Daerah PAUD HI.

Rencana aksi daerah ini, kemudian menjadi pegangan dan pedoman di perencanaan. Mulai dari merencanakan semua kegiatan di lima sektor tadi juga memastikan anggaran-anggaran mereka ada di dalamnya.

mengharuskan tenaga pendidik tahu aspek kesehatan anak mereka.

Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa dr Nieta Ariyani mengatakan pemerintah daerah sudah melatih para tenaga pendidik di PAUD Holistik Integratif agar bisa memantau tumbuh kembang anak. Pelatihan ini, kata dia, merupakan dukungan dari Dinas Kesehatan terhadap PAUD Holistik Integratif.



Budi mengatakan pendanaan untuk PAUD Holistik Integratif ini diambil dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) serta dana desa. Ia mengatakan kelima sektor tersebut harus mengalokasikan anggaran untuk pengembangan PAUD Holistik Integratif. Namun, sektor pendidikan dan kesehatan yang paling menjadi prioritas. Salah satu layanan kesehatan adalah dalam bentuk Posyandu.

Aktivitas posyandu ini seperti terlihat di PAUD Melati yang ada di Desa Lopok, Kecamatan Jotang, Kabupaten Sumbawa. Halaman gedung PAUD ini disulap menjadi layanan posyandu. Di sana, orang tua bisa menimbang badan anak mereka serta mendapat layanan kesehatan seperti imunisasi atau mengecek tumbuh kembang si anak. Tak hanya itu, PAUD Holistik Integratif juga

la mengatakan lewat pelatihan ini tenaga pendidik diharapkan bisa melakukan penanganan awal terhadap keluhan tumbuh kembang anak usia dini. Ketika mereka 2 minggu tidak berhasil melakukan stimulasi, mereka akan merujuk ke poli tumbuh kembang yang ada di RSUD. Jadi seperti itu kami melatih tenaga pendidik,” kata Nieta. Hasilnya, lewat PAUD Holistik Integratif ini, Sumbawa bisa menekan angka stunting.

Kepala PAUD Tamaasa yang ada di Kecamatan Labuan Badas, Aryayu Eni Wahyu, menuturkan tenaga pendidik memang memegang peranan sangat penting dalam program PAUD Holistik Integratif. berdasarkan pengalamannya, arahan dari guru dapat didengar dan langsung dilakukan oleh siswa. “Kalau gurunya bilang, harus makan sayur mereka cenderung lebih nurut,” kata Ayu.



Makanya, Ayu, sapaan akrabnya, beranggapan seorang tenaga pendidik di PAUD tak boleh biasa-biasa saja. Minimal harus lulusan S1 dan lebih khusus lagi memahami pola tumbuh kembang anak usia dini. Selain itu, para tenaga pendidik di PAUD harus terus ikut dalam pengembangan diri. Mereka tidak boleh berhenti di satu titik saja.

Untungnya pemerintah daerah dan desa juga mendukung program pengembangan kapasitas dari para guru ini. Caranya, lewat dana desa, pemerintah desa melatih para guru PAUD. Pemerintah desa membuat Surat perjanjian kerja dengan Himpaudi untuk melatih dan mendampingi guru PAUD di desa. Salah satu daerah yang mengalokasikan dana desa untuk pelatihan guru dan mendukung program PAUD Holistik Integratif ada di Desa Labuan Jambu.

Kepala Desa Labuan Jambu Musykil Harsa mengatakan setiap tahun mereka mengalokasikan antara Rp 100 juta sampai Rp 300 juta untuk mendukung PAUD Holistik Integratif. Bahkan, kata dia, di tahun 2018, mereka mengalokasikan dana desa sebesar Rp 200 juta untuk membangun gedung PAUD agar lebih layak.

Musykil mengatakan, pemerintah desa mengalokasikan anggaran untuk sarana dan prasarana di PAUD Holistik Integratif. Salah satu penggunaannya adalah untuk melatih tenaga pendidik. "Kami memang memasukan

anggaran PAUD Holistik Integratif sebagai prioritas," katanya.

Memastikan adanya dukungan desa terhadap PAUD juga diperkuat oleh peran kecamatan. Saat masih menjabat sebagai Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Varian Bintaro menyatakan bahwa jika ada desa yang tidak menganggarkan dana desa untuk PAUD, maka APdes dikembalikan oleh camat. Kemudian, camat akan meminta desa mengulang kembali dan memasukkan kebutuhan PAUD di dalam APBDes. "Integrasi tim anggaran, gugus tugas PAUD HI dan tim percepatan DID di Kabupaten Sumbawa mengadvokasi anggaran yang bersumber dari DID untuk program penilaian kriteria DID termasuk PAUD," kata dia.

Sementara itu, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sumbawa Sahril, S.Pd. mengatakan, dinas juga selalu menggelar pelatihan rutin untuk para tenaga pendidik. Tujuannya, untuk meningkatkan kapasitas para tenaga pendidik di PAUD Holistik Integratif. Ia mengatakan pelatihan ini berjenjang untuk setiap tingkatan.

Selain itu, para tenaga pendidik juga terus mendapat pelatihan mengenai pola mengasuh anak usia dini. Sehingga penanganan dalam setiap aspek bisa lebih tepat sasaran. "Dinas pendidikan juga terus memompa

semangat teman-teman guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya yang sesuai jalur. Teorinya, ketika kualifikasi pendidikannya bagus, insyaallah secara otomatis secara teoritis kompetensinya juga bagus," kata dia.

Tak hanya untuk para guru, program PAUD Holistik Integratif juga melibatkan orang tua untuk mengikuti bimbingan setiap bulan. Tujuannya, agar para orang tua juga tahu bagaimana mengasuh anak usia dini. Sebab, bagaimanapun juga, orang tua punya peranan paling penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Jadi dengan adanya PAUD Holistik Integratif ini ada keterpaduan antara orang tua dan anak-anaknya.

Bunda PAUD Desa Lopok, Suharni Emiruddin, mengatakan salah satu yang paling terasa dari program PAUD Holistik Integratif ini adalah juga pada aspek kesehatan dan gizi anak-anak di rumah. Ia mengatakan dukungan yang paling terlihat adalah program Posyandu menjadi semakin hidup. "Ibu-ibu juga semakin tahu bagaimana pemenuhan gizi dan mencegah stunting," kata dia.

Selain itu, ia mengatakan anak-anak yang bergabung dengan PAUD Holistik Integratif bahkan lebih aktif dalam arti yang positif. Ia melihat anak-anak yang ikut program ini bahkan menonjol secara akademik maupun non-akademik di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Sebab, mereka mendapat pembelajaran yang mumpuni selama ikut PAUD Holistik Integratif.

Integrasi lainnya yang juga paling terasa adalah layanan administrasi kependudukan sipil. Asisten Pemerintah dan Kesra Kabupaten Sumbawa Kabupaten Sumbawa Varian Bintoro S.Sos, M.Si, mengatakan PAUD Holistik Integratif tak hanya bermanfaat untuk anak-anak, tetapi juga mempermudah pekerjaan orang tua. Misalnya, kata dia, ada anak yang ikut PAUD tapi belum punya akte kelahiran. Maka guru di sana bisa menjembatani orang tuanya ke dinas kependudukan dan catatan sipil untuk membuat akta.

Salah satu orang tua yang merasakan manfaat adanya pelayanan administrasi lewat PAUD Holistik Integratif ini adalah Yuli Kustilawati. Warga dari Dusun Nangapela ini mengatakan anaknya tak hanya mendapatkan pendidikan prasekolah, tapi juga bisa memperoleh Kartu Identitas Anak (KIA).

Varian mengatakan selama ini PAUD Holistik Integratif ini juga mendorong anak-anak agar mau segera bersekolah. Biasanya, para orang tua menunggu anak mereka masuk sekolah dasar. Dengan program PAUD Holistik Integratif ini, anak-anak bisa mendapat bekal yang lebih kuat untuk nantinya di sekolah dasar.

Kapasitas aparat desa juga terasah. Sejak menerapkan model PAUD HI, ada peningkatan kualitas pelayanan administrasi kependudukan oleh aparat desa dengan cara jemput bola ke orang tua. Inisiatif dan inovasi

dilakukan, misalnya, langsung aktif menanyakan apakah si anak sudah punya akta lahir atau belum. Berkat koordinasi yang apik dengan pengelola PAUD, aparat desa juga bisa lebih sigap untuk langsung membuat kartu identitas anak.

Melihat semua capaian di atas, Bupati Sumbawa Drs. H. Mahmud Abdullah mengatakan program PAUD Holistik Integratif ini sangat layak untuk diaplikasikan ke kabupaten lain yang ada di Indonesia.

"Karena dari kecil dari bawah, kita mulai terintegrasi dari kabupaten sampai ke tingkat desa semua berperan, ada peran aktif dari mereka. Sehingga orang tua pun jadi semangat untuk membawa anak-anaknya untuk mengikuti posyandu inilah harapan kita ke depan, apalagi kalau bisa ini menjadi model untuk kabupaten lain kami sangat berterima kasih," katanya.



KOMPAK
*Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan
Kemitraan Pemerintah Australia - Indonesia*



Australian Government



KOMPAK
Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan
Kemitraan Pemerintah Australia - Indonesia